

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

7.1. Simpulan

1. Pada masyarakat yang terpapar emisi debu semen didapatkan peningkatan rerata nilai pH *tear film* yang bermakna dibandingkan dengan masyarakat yang tidak terpapar emisi debu semen.
2. Pada masyarakat yang terpapar emisi debu semen tidak didapatkan penurunan kuantitas *tear film* yang bermakna, berdasarkan pemeriksaan Schirmer, dibandingkan dengan masyarakat yang tidak terpapar emisi debu semen.
3. Pada masyarakat yang terpapar emisi debu semen tidak didapatkan penurunan stabilitas *tear film* yang bermakna, berdasarkan pemeriksaan TBUT, dibandingkan dengan masyarakat yang tidak terpapar emisi debu semen.
4. Pada masyarakat yang terpapar emisi debu semen didapatkan penurunan kualitas lapisan musin *tear film* yang bermakna, berdasarkan pemeriksaan Ferning, dibandingkan dengan masyarakat yang tidak terpapar emisi debu semen.
5. Lamanya waktu bermukim seseorang di daerah yang terpapar emisi debu semen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai pH, Schirmer, TBUT dan Ferning *tear film*.

6. Lamanya seseorang berada di luar ruangan di daerah yang terpapar emisi debu semen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai pH, Schirmer, TBUT dan Ferning *tear film*.
7. Pada masyarakat yang terpapar emisi debu semen tidak didapatkan peningkatan kejadian *probable dry eye* yang bermakna dibandingkan dengan masyarakat yang tidak terpapar emisi debu semen.

7.2. Saran

1. Diperlukan pengukuran nilai pH *tear film* dengan menggunakan instrumen *micro-pH electrode* sehingga dapat menentukan nilai dan kategori pH *tear film* secara obyektif dan lebih detail.
2. Diperlukan pemeriksaan untuk menilai keadaan sel epitel permukaan okular seperti pemeriksaan Rose Bengal untuk menilai hubungan antara paparan emisi debu semen dengan derajat kerusakan sel epitel permukaan okular sehingga mendukung penegakan diagnosa *dry eye* secara definitif.

